

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitian, diawali dengan alasan penentuan lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Usaha Kuliner di daerah Ciliwung Kota Malang. Dipilihnya Usaha Kuliner di daerah Ciliwung Kecamatan Blimbing Kota Malang sebagai tempat penelitian karena Wilayah Ciliwung Kota Malang pertumbuhannya sangat pesat disektor kuliner yang membuat para pecinta kuliner berdatangan untuk merasakan berbagai kuliner maupun berwisata kuliner. Wilayah Ciliwung Kota Malang menjadi tempat berkumpulnya semua kalangan dari yang berpenghasilan menengah ke bawah dan menengah ke atas. Dengan data tersebut peneliti memandang di daerah tersebut terdapat sebuah peranan strategi pemasaran yang dirasa mempunyai pengaruh terhadap usaha kuliner di daerah tersebut.

### 3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Nasution (1996:18) menyatakan bahwa penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat ukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi diatur dengan eksperimen atau tes. Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan pemahaman terhadap perilaku manusia (individu) berdasarkan kajian terhadap pandangan individu itu sendiri.

Nasir (1999 : 64) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian sehingga metode berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Pengertian lain dari arikunto (2003 : 9) mengemukakan bahwa “penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang.

Mengacu pada teori diatas bahwa dalam penelitian kualitatif data yang diperlukan bukan berupa angka – angka akan tetapi data yang mampu menggambarkan suatu keadaan atau kejadian baik data yang diperoleh dari wawancara maupun dari arsip atau dokumen pribadi mengenai sebuah kejadian, jadi penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif ini bertujuan *mengkomparasikan* antara fakta empiris pada sebuah realita lapangan dengan teori yang ada.

Ada beberapa pertimbangan kenapa panneliti menggunakan metode kualitatif, Antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.

### **3.3. Data dan Jenis Data**

Data merupakan kumpulan dari informasi yang mampu menggambarkan suatau keadaan pada suatu obyek, data bisa berupa angka – angka ataupun berupa ataupun berupa pernyataan yang tertuang dalam kumpulan kalimat.

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata – kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain – lain.

Meleong (2006: 133-144) menjelaskan pada umumnya data terbagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Data primer**

Data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau informan tanpa melalui perantara yang terdiri atas gambaran umum

perusahaan, peraturan-peraturan perusahaan, struktur organisasi, serta hasil wawancara dan penyebaran kuisioner, Data ini mempunyai 2 metode atau teknik dalam pengumpulan datanya yaitu metode observasi dan wawancara (Indriantoro dan Supomo, 2002:146), misalnya wawancara dan observasi langsung dengan pengelola usaha kuliner di daerah Ciliwung Kota Malang.

## 2. Data skunder

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan dan literatur lainnya seperti buku-buku yang berhubungan dengan topik pembahasn serta laporan penelitian sebelumnya.

Dengan kata lain data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh pihak lain yang diperoleh dari data primer, data data skunder biasanya berupa karya ilmiah seperti jurnal dan buku. Ada juga yang bersifat publikasi seperti profil perusahaan, data penjualan, data produksi, dan lokasi perusahaan.

### 3.4. Subyek Penelitian

Kehadiran penelitian disini sebagai pengamat bagaimana strategi yang dilakukan para Usaha Mikro Kecil Menengah sektor kuliner dalam melakukan penjualan, maka penulis ingin mengangkat dampak strategi dari para pengusaha kuliner tersebut, untuk itu perlu diketahui antara realita di lapangan dengan teori yang ada, dimana pada teori penerapan strategi pemasaran akan mampu meningkatkan omset suatu perusahaan.

Peneliti mencoba menghadirkan data secara obyektif sehingga mampu memberikan suatu gambaran empiris tentang apa yang terjadi di lapangan, dan sebagai subyek penelitian ini sebagian kuliner di Wilayah Ciliwung Kota Malang yaitu Bebek H. Slamet dengan informan Bapak Imam Syafii (Supervisor), Bapak Andi (Devisi Dapur), dan Bapak Zaki (Devisi Resto/pelayanan). Warung Spesial Sambel (SS) dengan informan Bapak Isnan (Kepala Cabang), Ibu Risna (Bagian Keuangan), dan Bapak M. Safiul (Bagian Pelayanan). Warung Bu Kris dengan informan Bapak Edwin (Ketua Cabang), Ibu Linda (Bagian Keuangan), dan Bapak Hari (Bagian Pelayanan).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian salah satu hal penting adalah teknik penumpulan data karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi obyek penelitian diharapkan data – data yang diperoleh mampu menggambarkan secara obyektif.

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis data kualitatif (data yang berbentuk data dan gambar), dimana data kualitatif yang digunakan adalah data tentang visi dan misi perusahaan, tujuan perusahaan dan data mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan, serta beberapa data lain yang mungkin ditemui di lapangan yang dirasa peneliti penting dijadikan data penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data melalui:

#### 1. Metode Wawancara

Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 1998)

Kerlinger (dalam Hasan 2000) menyebutkan 3 hal yang menjadi kekuatan metode wawancara :

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subjek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan disaat tehnik lain sudah tidak dapat dilakukan.

Menurut Yin (2003) disamping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu :

- a. Retan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunanya kurang baik.
- b. Retan terhadap terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
- c. *Probling* yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
- d. Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh *interviwer*.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Patilima (2006: 75), wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Panduan wawancara tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, dan selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan. Adapun konteks untuk melakukan wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Konteks Wawancara**

<b>No</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Konteks Wawancara</b>
1	Ketua Cabang Rumah Makan SS dan Bu Kris di Ciliwung Malang. Bu Kris (Bapak Edwin) dan SS (Bapak Isnan)	Terkait dengan hal yang mendasari dalam menarik minat beli konsumen.
2	Staff bagian keuangan Rumah Makan SS dan Bu Kris di Ciliwung Malang. Bu Kris (Linda) dan SS (Ibu Risna)	Terkait dengan peningkatan penjualan di Rumah Makan Bu Kris dan Spesial Sambel
3	Staff bagian pelayanan Rumah makan SS dan Bu Kris di Ciliwung Malang. Bu Kris (Bapak Hari) dan SS (Bapak M. Safiul)	Terkait dengan program pelayanan dukungan yang diterapkan oleh Rumah Makan Bu Kris dan Spesial Sambel

Sumber: data diolah

## 2. Metode Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal yang tidak terjadi. Dengan demikian Patton menyatakan bahwa hasil observasi menjadi data penting karena :

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti akan atau terjadi.
- b. Observasi memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka, berorientasi pada penemuan dari pada pembuktiaan dan mempertahankan pilihan untuk mendekati masalah secara induktif.
- c. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang oleh subjek penelitian sendiri kurang disadari.
- d. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.
- e. Observasi memungkinkan peneliti merefleksikan dan bersikap introspektif terhadap penelitian yang dilakukan. Impresi dan perasan pengamatan akan menjadi bagian dari data yang pada gilirannya dapat dimanfaatkan untuk memahami fenomena yang diteliti.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:2006).

Dengan demikian metode ini bertujuan menghimpun data dari arsip dari kegiatan operasional perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

#### 1.6. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif maupun kuantitatif terdapat instrumen berbeda yang digunakan. Penelitian kuantitatif sebagai aktivitas untuk mengukur variabel memerlukan instrumen (alat) yang disebut kuisisioner (Hamidi, 2007: 148) Kuisisioner yang benar adalah kuisisioner yang valid dan reliabel. Sedangkan dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi aspek paling penting dalam penelitian tersebut, peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif (Herdiansyah, 2012:15). Merujuk pada Moleong (1988: 103) menyatakan kedudukan peneliti dalam metode penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dikarenakan penelitian penulis bersifat kualitatif dan kehadiran peneliti dilapangan menjadi syarat mutlak dalam memenuhi persyaratan reliabilitas.

### 3.7. Model Analisa Data

Analisa data merupakan langkah lanjutan untuk mengelola data yang telah yang diperoleh baik data *primer* maupun data *sekunder* dengan tujuan supaya penelitian ini lebih mudah di baca, dipahami, dan diinterpretasikan. Oleh karena itu metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Metode analisis deskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan (menggambarkan) data – data yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan baik berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi, kecenderungan yang telah berkembang.

Pada proses analisis data dalam pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan metode triangulasi, metode triangulasi menurut Meleong (2010 ; 330) yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi dengan metode, menurut Patton dalam Moleong (2006 ; 331) yaitu :

- a. Pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, peneliti mengecek data atau informasi yang diperoleh melalui metode wawancara kemudian data tersebut dicek

melalui observasi (pengamatan) atau dokumentasi, dan begitu juga sebaliknya.

- b. Pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data data dengan metode yang sama, peneliti mengecek data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan seorang informan. Kemudian data yang diperoleh tersebut dicek pada informan yang bersangkutan pada waktu yang berbeda.

1. Pengumpulan data

Seperti yang telah ada dit teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapat data yang diperlukan. Pada saat peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian itu juga merupakan proses pengumpulan data yang nantinya akan diolah. Sebab pada penelitian kualitatif, bahkan proses *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk pembuktian awal sudah termasuk dalam proses pengumpulan data (Herdiansyah, 2012:164)

2. Reduksi data

Reduksi bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan (Patilima, 2006:98). Inti dari reduksi data ini adalah proses penggabungan segala bentuk data yang didapat di lapangan menjadi suatu *script* yang selanjutnya dapat dianalisis. Dari hasil rekaman wawancara diformat

menjadi bentuk verbatim wawancara. Isi dari verbatim wawancara ini adalah proses wawancara yang berlangsung, inti dari wawancara, informasi informan, dan tema pertanyaan yang diajukan. Dan hasil dari observasi selanjutnya diformat menjadi lampiran hasil observasi yang berisi kolom indikator, dan informasi dari subjek yang diobservasi, adapun hasil verbatim wawancara pada penelitian ini terdapat pada lampiran IV.

3. Proses pengkodean

Pengaturan bagian ini pada setiap peneliti berbeda. Ada peneliti yang menggunakan *software* yang dapat mengatur data, ada pula yang menggunakan cara manual dalam pengodean data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara manual dengan pemberian kode sesuai inisial, dan urutan wawancara. Proses pengkodean pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan informasi dari tiap-tiap informan sesuai dengan Rumah Makan.

4. *Display data*

Setelah semua data telah diformat dalam bentuk tulisan, selanjutnya adalah melakukan *display data*. *Display data* adalah mengelolah data setengah jadi hasil dari reduksi data menjadi data yang dikategorikan sesuai tema-tema yang lebih sederhana. Menurut Herdiansyah (2012:176) dalam *display data* terdapat beberapa tahapan, yaitu:

- a. Kategori tema, mengelompokkan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara

- b. Subkategori tema, mengkategorikan data pada pecahan atau bagian tema yang lebih kecil, dan lebih mudah dimengerti
5. Kesimpulan atau verifikasi

Merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles & Huberman dalam Herdiansyah (2012:164). Kesimpulan dalam rangkaian penelitian kualitatif berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengkodean. Pada kesimpulan ini dipaparkan temuan dan hasil penelitian dengan memberikan penjelasan simpulan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.